

p-ISSN No. 2337-7070

e-ISSN No. 2620-4177

**JURNAL
ILMU-ILMU AGRIBISNIS
(JOURNAL OF AGRIBUSINESS SCIENCES)**

JIIA, VOLUME 8 NOMOR 2, MEI 2020, HALAMAN 182—365

**Alamat : Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Telp./Fax. (0721) 781821, e-mail : editor.jiia@fp.unila.ac.id**

ISSN 2337-7070



e-ISSN 2620-4177



DAFTAR ISI

	Halaman
1. Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan (Puji Arita Lestari, Dwi Haryono, Ktut Murniati)	182–188
2. Analisis Kinerja Rantai Pasok, Nilai Tambah, dan Pendapatan Agroindustri Emping Melinjo di Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Tiya Ayu Lestari, Muhammad Irfan Affandi, Adia Nugraha).....	189–194
3. Pendapatan Usahatani Rotasi Pola Tanam Padi-Padi-Jagung dan Padi-Padi-Semangka di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro (Selvia Septa Kharisma, Sudarma Wijaya, Eka Kasymir).....	195 –202
4. Analisis Daur Hidup Produk (<i>Product Life Cycle</i>) Bihun Tapioka di Provinsi Lampung (Rizky Fitrianiingsih, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Ani Suryani)	203 – 209
5. Analisis Skala Ekonomi dan Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah (<i>Allium ascalonicum L.</i>) di Kota Metro (Gesti Verdayanti, Muhammad Irfan Affandi, Ani Suryani).....	210 – 217
6. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat terhadap Program <i>Lampung Mangrove Center</i> (LMC) di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung (Selvi Amelia, Indah Nurmayasari, Begem Viantimala)	218 – 225
7. Pendapatan dan Efisiensi Produksi Ubi Kayu Manis dan Ubi Kayu Pahit di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah (Jessica Anggraesi, Raden Hanung Ismono, Suriaty Situmorang)	226 – 233
8. Kinerja Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri Jamu Bubuk di Desa Asto Mulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah (Measi Arsita, Muhammad Irfan Affandi, dan Suriaty Situmorang)	234 – 241
9. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Susu Kambing Etawa (Studi Kasus Laboratorium Desa Universitas Lampung di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran) (Iis Rosdiana, Dwi Haryono, Teguh Endaryanto)..	242 – 247
10. Kepuasan Konsumen dalam Rumah Tangga terhadap Beras Padi Asal Lampung Selatan (Beras “Palas”) di Kabupaten Lampung Selatan (Dela Fitriana, Teguh Endaryanto, Rabiatul Adawiyah).....	248 – 255
11. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pertanian di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung (Wernat Newell Simamora, Wan Abbas Zakaria, Eka Kasymir)	256 – 263
12. Pendapatan, Risiko, dan Efisiensi Teknis Usahatani Kubis di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus (Titis Aditya Handayani, Fembriarti Erry Pramatiwi, Adia Nugraha).....	264 – 271
13. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran (Marina Ulva, Fembriartierry Prasmatiwi, Eka Kasymir).....	272 – 279

14.	Hubungan Karakteristik Petani dan Perilaku Komunikasi Petani dalam Pemenuhan Informasi Usahatani Lada di Desa Sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur (Kiki Ambarwati, Indah Nurmayasari, Rio Tedi Prayitno).....	280 – 286
15.	Pendapatan dan Risiko Usaha Tambak Udang Windu dan Udang Vaname di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur (Yuni Astika Rahayu, Fembriarti Erry Pramatiwi, Ani Suryani).....	287 – 294
16.	Efisiensi Teknis dan Keuntungan Usahatani Cabai Merah Anggota Koperasi Agro Siger Mandiri di Kabupaten Lampung Selatan (Tika Leoni Putri, Dyah Aring Hepiana Lestari, Sudarma Wijaya).....	295 – 302
17.	Sikap dan Kepuasan Konsumen Terhadap Pembelian Sate di Kota Bandar Lampung (Lika Oniaranti Sitorus, Ktut Murniati, Kordiyana K Rangga)	303 – 309
18.	Sikap, Pengambilan Keputusan dan Kepuasan Konsumen Terhadap Agroindustri Pie Pisang di Kota Bandar Lampung (Wayan Elpa Andela, Teguh Endaryanto, Rabiatul Adawiyah).....	310 – 317
19.	Efektivitas Kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan Rantai Pasok Beras Medium di Provinsi Lampung (Nadya Putri, Raden Hanung Ismono, Ktut Murniati).....	318 – 325
20.	Efisiensi Produksi Usahatani Sayuran di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Olpa Fuji Lestari, Ali Ibrahim Hasyim, Suriaty Situmorang).....	326 – 333
21.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Alih Komoditi Padi Menjadi Karet dan Tingkat Kesejahteraan Subjektif Keluarga Petani di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara (Ayu Sari Miswati, Dyah Aring Hepiana Lestari, Lina Marlina)	334 – 341
22.	Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Sistem Tanam Jajar Legowo dan Kesejahteraan Rumah tangga Petani Padi Kasus di Desa Palas Jaya dan Pulau Tengah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan) (Viranita Sismiari, Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala)	342 – 349
23.	Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (Fitria Dwi Rahma Piska, Kordiyana K. Rangga, Dame Trully Gultom).....	350 – 358
24.	Persepsi Petani Anggota P3A Ngudi Makmur Terhadap Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro (Nadia Ulfa Armia, Dame Trully Gultom, Irwan Effendi)	359 – 365

PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETERNAK SUSU KAMBING ETAWA (Kasus Laboratorium Desa Universitas Lampung di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)

(Income and household welfare of etawa goat milkfarmers: A case study in the University of Lampung village laboratory in Sungai Langka Village, Gedong Tataan Subdistrict of Pesawaran District)

Iis Rosdiana, Dwi Haryono, Teguh Endaryanto

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35141, Telp. 082179335343, e-mail: dwi.haryono@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyse income and house hold welfare of Etawa goat milk farmers in Sungai Langka Village, Gedong Tataan of Pesawaran District. The location was chosen purposively by the consideration that most farmers are Etawa goat. Primary and secondary data were collected in May - August 2018. Data are analyzed using quantitative and qualitative descriptive analyses. The research results showed that Etawa goat milk farming provided monthly income of Rp1,283,800.00. The farming is profitable with the R / C value of 3.17 over cash cost and 1.28 over total cost. Farmers' welfare is included in prosperous category.

Key words :Etawa goat, farmers, income, milk

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas subsektor peternakan yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan adalah komoditas kambing. Kambing merupakan hewan ternak yang cukup diminati karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Komoditi kambing memberikan kontribusi besar, baik dalam peningkatan pendapatan maupun dalam pemenuhan gizi masyarakat, karena kandungan proteinnya tinggi, baik itu yang dihasilkan oleh kambing pedaging maupun kambing penghasil susu. Jenis kambing perah yang ada di Indonesia adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing PE merupakan hasil bestar atau persilangan antara Kambing Etawa berasal dari India sedangkan Kambing Kacang merupakan kambing asli Indonesia (Suparman 2007 dalam Anggraini, Hepiana dan Adawiyah 2015).

Produk peternakan yang dibutuhkan masyarakat selain daging adalah susu, dimana susu sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Susu berperan sebagai asupan penting untuk kesehatan, kecerdasan, dan pertumbuhan, khususnya anak-anak. Kesadaran masyarakat terhadap konsumsi susu, menjadikan susu sebagai komoditas ekonomi yang mempunyai nilai sangat strategis. Permintaan susu tumbuh sangat cepat meningkat 14,01% selama periode antara tahun 2002 dan tahun 2007 (Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia 2014 dalam Farid dan Heny 2011).

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu sentra populasi ternak kambing di Provinsi Lampung yang memiliki jumlah ternak kambing sebanyak 44.150 ekor. Salah satu lokasinya terletak di Desa Sungai Langka . Jenis kambing yang diusahakan di desa tersebut adalah kambing (PE) yang diambil susunya sehingga menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga (Badan Pusat Statistik 2016).

Usaha susu kambing etawa merupakan salah satu investasi yang cukup menguntungkan bagi peternak, itulah salah satu alasan peternak untuk membudidayakan kambing PE. Meski desa Sungai Langka merupakan sentra ternak kambing, namun masih terbatas masyarakat yang mengusahakan kambing perah. Dalam rangka upaya pengembangan usaha susu kambing etawa maka terlebih dahulu perlu dikaji apakah usaha susu kambing etawa menguntungkan dan bagaimana peran pendapatan usaha susu kambing dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga peternak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan usaha susu kambing dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak susu kambing etawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode survei di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*). Seluruh peternak dijadikan

sebagai responden, karena populasi relatif kecil, metode ini disebut *sampling jenuh* atau *sensus* (Sugiyono 2004).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diambil secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari lembaga terkait yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei – Agustus 2018.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha susu kambing dan pendapatan rumah tangga peternak di Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran. Tingkat pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah 2009) :

$$Y = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots(2)$$

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- Y = pendapatan (Rp)
- TR = total penerimaan (Rp)
- TC = total biaya (Rp)
- P = harga produk (Rp)
- Q = jumlah produksi (Rp)
- TFC = total biaya tetap (Rp)
- TVC = total biaya variabel (Rp)

Analisis R/C rasio tujuannya untuk mengetahui kelayakan usaha susu kambing etawa. Analisis R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Analisis rasio ini dilakukan dengan membagi nilai rata-rata pendapatan dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan per bulan. Analisis R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan :

- R/C = nisbah penerimaan dan biaya
- TR = total *revenue* atau penerimaan total (Rp)
- TC = total *cost* atau biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $R/C > 1$, maka suatu usaha susu kambing etawa mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika $R/C < 1$, maka suatu usaha susu kambing etawa mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

- c. Jika $R/C = 1$, maka suatu usaha susu kambing etawa mengalami impas, karena penerimaan sama dengan biaya (Soekartawi 2000).

Pendapatan rumah tangga peternak kambing merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga peternak digunakan rumus (Hastuti dan Rahim 2008) sebagai berikut :

$$Prt = P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm}$$

Keterangan:

- Prt = Pendapatan rumah tangga petani per tahun
- $P_{on\ farm}$ = Pendapatan dari usahatani
- $P_{off\ farm}$ = Pendapatan dari luar usahatani
- $P_{non\ farm}$ = Pendapatan dari luar pertanian

Tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak kambing dihitung menggunakan tujuh indikator Badan Pusat Statistik (2014) mencakup kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial, dan lain-lain. Skor tingkat klasifikasi tujuh indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan pedoman penentuan *Range Skor*. Rumus penentuan *range skor* adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

- RS = Range skor
 - SkT = Skor tertinggi ($7 \times 3 = 21$)
 - SkR = Skor terendah ($7 \times 1 = 7$)
 - 7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya)
 - 3 = Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)
 - 2 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)
 - 1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)
 - JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)
- Hasil perhitungan diperoleh *range skor* (RS) sama dengan tujuh, sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga pemilik usaha susu kambing etawa adalah sebagai berikut :
- a. Jika skor antara 7 – 14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera
 - b. Jika skor antara 15 – 21 berarti rumah tangga petani sejahtera

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Desa Sungai Langka memiliki lima peternak usaha susu kambing etawa terdapat di dusun satu, empat, dan delapan. Usia responden yaitu antara 40 sampai 54 tahun, dengan pengalaman usaha susu kambing etawa selama 6 sampai 10 tahun. Tingkat pendidikan kelima peternak yaitu SD, SMP, SMA dan SMK. Jumlah tanggungan keluarga peternak responden adalah antara 2 sampai 5 orang. Susu kambing etawa yang dihasilkan oleh peternak berupa susu kambing etawa murni tanpa olahan atau campuran.

Usaha Ternak Kambing Etawa

Peternak responden di Desa Sungai Langka mayoritas memiliki ternak kambing etawa sebagai usahanya. Peternak memiliki jumlah kambing etawa sebanyak 65 ekor kambing/bulan terdiri dari 25 ekor kambing perah (38,5%) dan 40 ekor kambing tidak diperah (61,5%). Peternak responden mengusahakan rata-rata 5 ekor kambing etawa perah perbulannya dan rata-rata kambing etawa yang dijual adalah sebanyak 4 ekor/bulan. Jenis kambing yang dipelihara oleh peternak responden adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing yang dimiliki oleh peternak responden menggunakan sistem pemeliharaan intensif yaitu kambing dikandangan secara terus menerus setiap hari.

Penggunaan Sarana Produksi

Jenis pakan yang digunakan oleh peternak responden adalah daun-daunan dan ampas tahu. Daun-daunan diperoleh dari lahan pertanian yang dimiliki sendiri, namun sebesar 1,6 persen dari peternak responden ada yang mengeluarkan biaya tunai untuk membeli pakan daun-daunan dengan mengeluarkan biaya Rp65.000,00/tahun. Rata-rata penggunaan pakan daun-daunan adalah 110,14 kg/hari untuk 5 ekor kambing etawa. Salah satu peternak responden ada juga yang menggunakan pakan ampas tahu dengan rata-rata penggunaan ampas tahu adalah 1,8 kg/hari untuk 7 ekor kambing etawa dengan biaya Rp166,67/kg.

Penggunaan sarana produksi yaitu vitamin dan obat-obatan yang digunakan oleh peternak responden adalah multivitamin, vitamin B kompleks, obat kutu, obat gatal, obat kembung, obat masitis, disinfektan, dan obat cacing. Rata-rata penggunaan vitamin adalah sebanyak 5 kali/

bulan dan mengeluarkan biaya sebesar Rp100.000,00/bulan sedangkan rata-rata penggunaan obat-obatan adalah sebanyak 3 kali/bulan dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp30.000/bulan jika terdapat kambing yang sakit lebih dari rata-rata maka pengeluaran peternak tidak menentu.

Penggunaan sarana produksi yaitu gas yang digunakan oleh peternak responden adalah gas tabung 3 kg. Gas digunakan untuk melakukan kegiatan pastuerisasi susu kambing etawa selama 15 menit. Rata-rata penggunaan gas tabung 3 kg adalah 4 tabung/bulan dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp82.500,00/bulan untuk 5 ekor kambing etawa.

Penggunaan sarana produksi yaitu karet gelang dan plastik kemasan yang digunakan oleh peternak responden untuk mengemas susu kambing etawa yang telah di pasteurisasi adalah sebanyak 5 bungkus/bulan untuk 25 ekor kambing etawa dengan biaya sebesar Rp100.000,00/bulan. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha susu kambing etawa ini 70% menggunakan dan memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan sisanya 30% menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Upah tenaga kerja yang diberikan peternak responden adalah sebesar Rp25.000,00 per hari.

Responden mengeluarkan biaya listrik untuk proses produksi yaitu sebesar Rp145.833,33/bulan dan biaya pemasaran untuk memasarkan produk susu kambing agar sampai kepada konsumen yaitu sebesar Rp73.333,33/bulan. Total biaya yang harus dikeluarkan secara tunai oleh peternak responden adalah sebesar Rp590.366,67/bulan untuk 5 ekor kambing etawa perah. Peralatan yang digunakan untuk produksi susu kambing adalah kandang, ember, baskom, saringan, kompor, lemari *frezzer*, panci, corong, botol, kain lap, dan selang air. Peralatan yang digunakan masih tergolong peralatan sederhana yang memiliki umur ekonomis rata-rata 5-6 tahun. Rata-rata biaya penyusutan peralatan dalam kegiatan usaha susu kambing etawa adalah sebesar Rp106.507,14/bulan, sedangkan rata-rata biaya penyusutan peralatan sebesar Rp1.278.085,71 /tahun.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Peternak Susu Kambing Etawa

Penerimaan usaha susu kambing etawa diperoleh dari hasil produksi susu kambing dikali dengan harga susu kambing etawa. Rata-rata pendapatan

atas biaya tunai usaha susu kambing sebesar Rp256.760,00/bulan per satuan ternak lebih kecil dibandingkan pendapatan atas biaya tunai peternak sapi perah anggota koperasi peternakan KPBS yaitu sebesar Rp4.320.765,05/bulan per satuan ternak (Agusta, Lestari, Situmorang 2014) dan pendapatan atas biaya tunai peternak anggota koperasi (KSUP MDIT) ternak kambing yaitu sebesar Rp607.470,00/bulan per satuan ternak (Syahputra, Lestari, Prasmatiwi 2018). Maka rata-rata pendapatan usaha susu kambing etawa di Desa Sungai Langka dapat dilihat pada Tabel 1.

Nilai R/C rasio total usaha susu kambing etawa antara lain 3,17 dan 1,28. Hal ini berarti setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usaha susu kambing etawa akan memperoleh penerimaan sebesar Rp5,17 dan Rp1,28. Nisbah penerimaan terhadap biaya total yang lebih besar dari Rp1,00 menunjukkan bahwa usaha susu kambing etawa di

Desa Sungai Langka menguntungkan dan usaha susu kambing etawa ini dapat dikembangkan. Hasil R/C rasio usaha ini adalah untuk 5 ekor kambing etawa per bulan yang diusahakan oleh peternak responden. Total rata-rata penerimaan, biaya, dan R/C rasio usaha susu kambing etawa selama satu bulan dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian Anggraini, Lestari, Adawiyah (2015) yang meneliti peternak kambing PE anggota dan non anggota kelompok tani mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan yang menghasilkan R/C rasio yaitu sebesar 6,33 dan 2,67 untuk pendapatan anggota kelompok tani sedangkan R/C rasio pendapatan peternak non anggota kelompok tani adalah sebesar 7,24 dan 2,75. Artinya pendapatan peternak kambing PE anggota maupun non anggota kelompok tani menguntungkan.

Tabel 1. Rata-rata pendapatan usaha susu kambing etawa di Desa Sungai Langka tahun 2018

No.	Uraian	Sat	Rata-rata Produksi Susu /bulan				
			Jumlah per usaha ternak (5 ST/bulan)	Jumlah per satuan ternak (ST)/bulan)	Harga (Rp)	Nilai per usaha ternak (Rp/bulan)	Nilai per satuan ternak (Rp/bulan)
1.	Penerimaan Produksi (liter)	liter	75	15	25.000,00	1.874.166,67	374.833,33
2.	Biaya Produksi						
	I. Biaya Tunai						
	Biaya Variabel						
	Pakan ampas tahu	karung	0,04	0,01	5.000,00	200,00	40,00
	Pakan hijauan	karung	0,22	0,04	5.000,00	1.083,33	216,67
	Vitamin	kali	1,00	0,20	20.000,00	20.000,00	4.000,00
	Obat obatan	kali	0,55	0,11	10.000,00	5.500,00	1.100,00
	Gas	tabung	0,75	0,15	22.000,00	16.500,00	3.300,00
	Karet	bungkus	1,08	0,22	8.000,00	8.666,67	1.733,33
	Plastik kemasan	bungkus	0,95	0,19	15.000,00	14.250,00	2.850,00
	TKLK	HOK	0,60	0,12	25.000,00	300.000,00	60.000,00
	Biaya Pemasaran	Rp				73.333,33	14.666,67
	Biaya Listrik	Rp				145.833,33	29.166,67
	Biaya Tetap						
	Pajak	Rp				5.000,00	1.000,00
	Total Biaya Tunai	Rp				590.366,67	118.073,33
	II. Biaya Diperhitungkan						
	Biaya Variabel						
	Pakan hijauan	karung	13,22	2,64	5000,00	66.083,33	13.216,67
	TKDK	HOK	1,40	0,28	25.000,00	700.000,00	140.000,00
	Biaya Tetap						
	Penyusutan	Rp				106.507,14	21301,43
	Total Biaya Diperhitungkan	Rp				872.590,48	174.518,10
	Total Biaya	Rp				1.462.957,14	292.591,43
3.	Pendapatan						
	Pendapatan Atas Biaya Tunai	Rp				1.283.800,00	256.760,00
	Pendapatan Atas Biaya Total	Rp				411.209,52	82.241,90
4.	R/C Ratio						
	R/C Ratio Atas Biaya Tunai					3,17	3,17
	R/C Ratio Atas Biaya Total					1,28	1,28

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa seluruh pendapatan rumah tangga peternak responden yaitu pendapatan *on farm* yang dihasilkan oleh peternak responden bukan hanya dari usaha susu kambing etawa namun diperoleh dari luar usaha susu kambing seperti penjualan ternak kambing dan

penjualan kotoran kambing. Sumber pendapatan *on farm* diperoleh dari usaha susu kambing sebesar 18,96%, ternak kambing sebesar 80,65%, dan kotoran kambing sebesar 0,4%. Artinya pendapatan *on farm* yang telah memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan peternak

responden adalah penjualan ternak kambing yaitu sebesar 80,65% dibandingkan usaha susu kambing dan penjualan kotoran kambing. Sumber lain pendapatan peternak responden adalah pendapatan *off farm* yaitu sebagai buruh tani dengan penghasilan sebesar Rp300.000,00/bulan. Pendapatan *non farm* yaitu pedagang menjual sembako dan lain-lain dengan penghasilan sebesar Rp270.000,00/bulan.

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa pendapatan rumah tangga peternak responden di Desa Sungai Langka yang diperoleh dari pendapatan *on farm*, pendapatan *off farm*, dan pendapatan *non farm* adalah sebesar Rp8.916.000,00/bulan lebih kecil dibandingkan . Pendapatan *on farm* yaitu sebesar Rp8.346.000,00/bulan artinya peranan sektor pertanian bagi pendapatan rumah tangga peternak susu kambing etawa di Desa Sungai Langka cukup memberikan pengaruh yang besar bagi sumber pendapatan yaitu sebesar 93,66%.

Kesejahteraan Peternak Susu Kambing Etawa

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan peternak susu kambing etawa menggunakan tujuh indikator Badan Pusat Statistik (2014) meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Tingkat kesejahteraan peternak susu kambing etawa dikelompokkan menjadi 2 kategori, antara lain keluarga peternak sejahtera dan belum sejahtera. Jika skor yang diperoleh sebesar 7-14, maka dikatakan peternak belum sejahtera. Namun, jika skor yang dihasilkan 15-21, maka peternak susu kambing etawa dikatakan sejahtera.

Peternak kambing etawa di Desa Sungai Langka merupakan rumah tangga yang sejahtera karena

tujuh indikator menurut BPS (2014) termasuk ke dalam kategori sejahtera. Rata-rata skor yang diperoleh rumah tangga peternak kambing adalah sebesar 16,44 artinya skor tersebut termasuk ke dalam kategori rumah tangga sejahtera.

Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian Anggraini, Lestari, Adawiyah (2015) yang meneliti peternak kambing PE anggota dan non anggota kelompok tani mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan yang menghasilkan rumah tangga peternak kambing PE termasuk ke dalam rumah tangga yang sejahtera. Alat analisis yang digunakan adalah berdasarkan kriteria BPS 2012 dan menghitung Garis kemiskinan peternak di Desa Sungai Langka .

Rumah tangga peternak susu kambing etawa termasuk ke dalam kategori rumah tangga sejahtera, yakni lima peternak (100%). Secara garis besar, peternak usaha susu kambing etawa di Desa Sungai Langka tergolong ke dalam rumah tangga sejahtera. Tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak usaha susu kambing etawa berdasarkan Badan Pusat Statistik (2014) dapat dilihat pada Tabel 3.

Alasan mendasar banyaknya rumah tangga peternak usaha susu kambing di Desa Sungai Langka yang dikatakan sejahtera, salah satunya ialah akses lokasi di Desa Sungai Langka yang cukup maju dan strategis. Desa Sungai Langka merupakan suatu daerah yang pertumbuhan ekonominya hingga saat ini mengalami peningkatan terutama dari sisi pertanian dan Desa Sungai Langka sedang proses menjadi desa agrowisata, hal ini dapat dilihat dari perubahan desa berkembang menjadi desa mandiri yang dibina oleh Laboratorium Desa Universitas Lampung mendukung secara ekonomi dan sosial lebih baik.

Tabel 2. Rata-rata pendapatan rumah tangga peternak susu kambing etawa di Desa Sungai Langka tahun 2018

No.	Sumber Pendapatan Rumah Tangga	Susu kambing etawa	
		Pendapatan (Rp/bulan)	Pendapatan (Rp/tahun)
1	<i>On farm</i>		
	Susu kambing	1.283.800,00	15.405.600,00
	Ternak kambing	6.800.000,00	81.600.000,00
2	<i>Off farm</i>	Kotoran kambing	34.000,00
		Buruh tani	300.000,00
3	<i>Non farm</i>		
	Pedagang	270.000,00	3.240.000,00
Jumlah		8.687.800,00	104.253.600,00

Tabel 3. Sebaran kesejahteraan rumah tangga peternak susu kambing etawa di Desa Sungai Langka

No.	Nama Peternak	Skor Kesejahteraan		Tingkat Kesejahteraan
		Total skor	Rata-rata skor	
1	Kusnadi	131	16,72	RT sejahtera
2	Sutrisno	130	16,51	RT sejahtera
3	Budi	130	16,61	RT sejahtera
4	Subagio	127	16,13	RT sejahtera
5	Sukadir	128	16,24	RT sejahtera
Rata-rata		129	16,44	RT sejahtera

Beberapa alasan mendasar mengenai banyaknya rumah tangga peternak usaha susu kambing di Desa Sungai Langka yang dikatakan sejahtera, salah satunya ialah akses lokasi di Desa Sungai Langka yang cukup maju dan strategis. Desa Sungai Langka merupakan suatu daerah yang pertumbuhan ekonominya hingga saat ini mengalami peningkatan terutama dari sisi pertanian dan Desa Sungai Langka sedang proses menjadi desa agrowisata, hal ini dapat dilihat dari perubahan desa berkembang menjadi desa mandiri yang dibina oleh Laboratorium Desa Universitas Lampung mendukung secara ekonomi dan sosial lebih baik.

KESIMPULAN

Usaha susu kambing etawa di Desa Sungai Langka sudah menguntungkan dan layak dijalankan jika dilihat dari R/C ratio yang dihasilkan lebih dari satu. Pendapatan rumah tangga peternak susu kambing etawa di Desa Sungai Langka yang memiliki kontribusi terbesar adalah pendapatan *on farm*. Pendapatan rumah tangga peternak susu kambing etawa tergolong ke dalam kategori cukup dan tinggi. Peternak susu kambing etawa tergolong ke dalam kategori cukup dan hidup layak. Kriteria selanjutnya menyebutkan bahwa rumah tangga peternak susu kambing etawa di Desa Sungai Langka termasuk ke dalam rumah tangga kategori sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta QTM Lestari DAH, Situmorang S. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah Anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (Kpbs) Pangalengan. *JIA, Vol.2(2)*; <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/561/321> [20 November 2018].
- Anggraini HF, Lestari DAH, Adawiyah R. 2015. Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Kambing Pe Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *JIA, Vol. 3(4)*; <http://Jurnal.Fp.Unila.Ac.Id/Index.Php/Jia/Article/View/361/541> [20 November 2018].
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Budidaya Ternak Perah*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Hastuti Dan Rahim. 2008. *Pengantar, Teori, Dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suparman. 2007. *Beternak Kambing*. Azka Press. Jakarta.
- Suratiah K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahputra F, Lestari DAH, Prasmatiwi FE. 2018. Analisis Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Serta Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Serba Usaha Peternak Motivasi Doa Ikhtiar Tawakkal (KSUP MDIT) di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *JIA, Vol.6(1)*; <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/461/121> [18 November 2018].